

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara atau langkah-langkah yang diambil oleh penulis untuk mengumpulkan data atau informasi sehingga menghasilkan data yang dapat diolah dan dianalisis secara ilmiah. Menurut Arikunto (2013:136) Metode penelitian adalah pendekatan yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan penelitian dan memberikan jawaban atas masalah yang diteliti. Kemudian, menurut Heryadi (2014:42) Metode penelitian adalah cara atau langkah-langkah yang digunakan untuk melaksanakan penelitian sesuai dengan pendekatan yang dipilih. Sejalan dengan pendapat kedua ahli sebelumnya, Sugiyono (2019:2) juga mengemukakan bahwa, metode penelitian adalah pendekatan ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan manfaat tertentu.

Menilik ketiga pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah cara atau langkah-langkah yang sistematis dan ilmiah yang digunakan oleh peneliti untuk melaksanakan penelitian, mencapai tujuan penelitian, dan memeroleh data yang relevan. Metode ini dilaksanakan berdasarkan pendekatan yang dipilih dan direncanakan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Dalam penelitian kali ini, penulis akan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif analitis yaitu penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Heryadi (2014:42-43)

Penelitian deskriptif analitis merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk memaparkan serta menjelaskan suatu fenomena atau kondisi tertentu secara sistematis. Proses penelitian ini diawali dengan pengumpulan data melalui

survei terhadap subjek yang diteliti. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis guna menemukan jawaban atas permasalahan atau gejala yang sedang dikaji, dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, untuk memeroleh data pada penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif jenis deskriptif analitis. Penelitian deskriptif analitis yang penulis lakukan bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang benar tentang objek yang diteliti yaitu nilai-nilai kehidupan dalam cerita rakyat.

B. Desain Penelitian

Penyusunan rancangan atau serangkaian prosedur penelitian perlu diawali dengan pemahaman terhadap karakteristik penelitian yang akan diterapkan. Menurut Fachruddin, (2009:213);

Desain penelitian adalah rencana atau perincian prosedur yang akan dilakukan selama penelitian, dengan tujuan memberikan gambaran jelas tentang langkah-langkah yang akan diambil. Desain ini juga membantu menentukan arah pelaksanaan penelitian dan memberikan gambaran tentang hasil yang diharapkan setelah penelitian selesai dilakukan.

Nasution (2009:23) menyatakan bahwa desain penelitian adalah rencana yang mengatur cara pengumpulan dan analisis data secara efisien, sehingga sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Desain ini memastikan penelitian dapat dilakukan dengan cara yang terstruktur dan efektif. Desain penelitian dapat diartikan sebagai rencana atau strategi yang digunakan oleh peneliti untuk mengatur setiap komponen penelitian secara terstruktur, sehingga proses analisis dan penentuan fokus penelitian dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

Heryadi (2014:123) juga mengemukakan bahwa desain penelitian merupakan rencana yang disusun berdasarkan alur berpikir ilmiah untuk membimbing pelaksanaan penelitian. Mengacu pada pengertian tersebut, penulis memilih desain penelitian deskriptif analitis dengan pendekatan kualitatif agar proses penelitian berjalan sistematis, mendalam, dan mampu menggambarkan objek kajian secara menyeluruh.

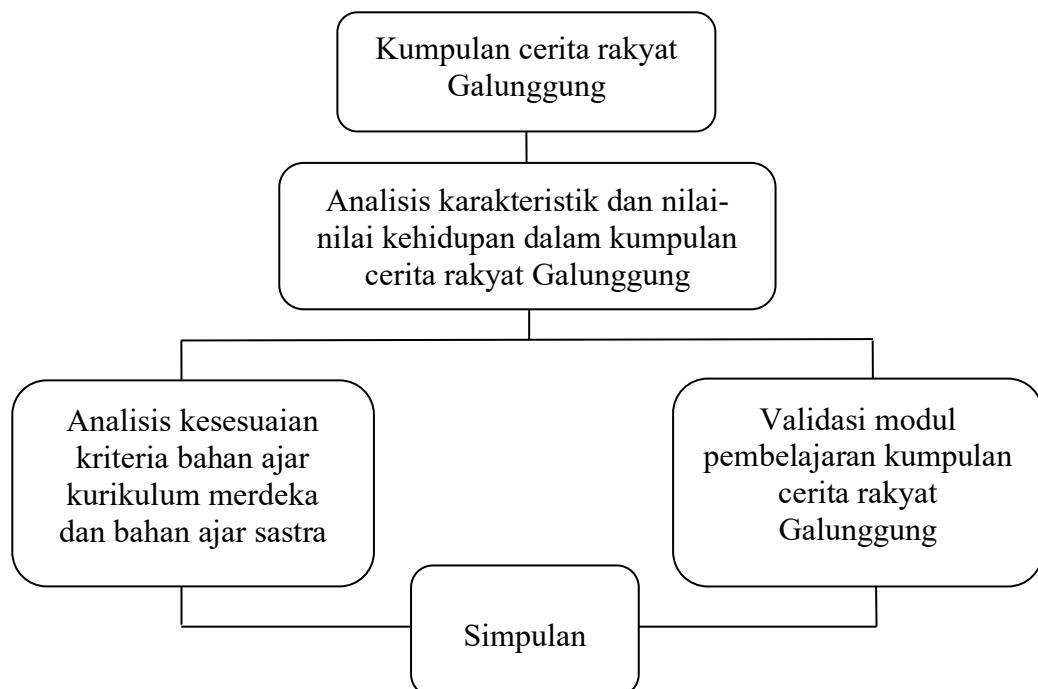
Heryadi (2014:43-44) juga menjelaskan lebih rinci bahwa,

Prosedur atau tahapan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif analitis adalah sebagai berikut;

- a) Memiliki permasalahan yang cocok dengan metode deskriptif analitis
- b) Menyusun instrumen atau rambu-rambu pengukuran
- c) Mengumpulkan data
- d) Mendeskripsikan data
- e) Menganalisis data
- f) Merumuskan simpulan

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis membuat desain penelitian yang akan diterapkan sebagai berikut.

Gambar 3. 1 Desain Penelitian



Dengan demikian, desain penelitian merupakan rancangan atau konsep yang berfungsi sebagai panduan dalam pelaksanaan penelitian, sehingga penelitian dapat berlangsung sesuai dengan perencanaan. Penelitian ini berfokus pada analisis karakteristik dan nilai-nilai kehidupan dalam kumpulan cerita rakyat Galunggung menggunakan pendekatan sosiologi sastra sebagai alternatif bahan ajar bagi peserta didik pada fase E.

C. Variabel Penelitian

Variabel merupakan elemen utama dalam penelitian yang menjadi fokus pengamatan atau pengukuran. Heryadi (2014:124) menyatakan bahwa variabel adalah objek yang dikaji dalam suatu permasalahan penelitian. Sejalan dengan itu, Kerlinger dalam Sugiyono (2019:67) menjelaskan bahwa variabel adalah konstruk atau karakteristik yang dipelajari. Misalnya, tingkat aspirasi, penghasilan, pendidikan, status sosial, dan lain-lain.

Secara teoretis, variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, objek, yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain. Ditegaskan pula oleh Sugiyono (2019:68) variabel penelitian merupakan atribut, karakteristik, atau nilai dari suatu objek, individu, atau aktivitas yang menunjukkan variasi tertentu. Variabel ini dipilih oleh peneliti untuk dikaji dan dianalisis, guna memperoleh simpulan yang relevan dari proses peneliti.

Setiap penelitian pasti memiliki variabel, baik itu satu variabel atau lebih. Menurut Heryadi, variabel memiliki peranan yang berbeda, yaitu variabel bebas

(*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Dalam penelitian, variabel bebas sering diberi simbol X, sedangkan variabel terikat diberi simbol Y. Variabel bebas (X) adalah objek penelitian yang memberikan pengaruh terhadap variabel lain, sedangkan variabel terikat (Y) adalah variabel yang timbul karena pengaruh variabel bebas.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis menentukan kedua variabel dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Variabel bebas (X) : Analisis karakteristik dan nilai-nilai kehidupan dalam kumpulan cerita rakyat Galunggung menggunakan pendekatan sosiologi sastra.
2. Variabel terikat (Y) : Alternatif bahan ajar teks cerita rakyat pada fase E.

Merujuk pada pandangan para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa variabel penelitian mencakup segala hal yang menjadi fokus pengamatan, baik berupa individu, objek, peristiwa, maupun gejala tertentu, yang dipandang sebagai masalah untuk diteliti, dianalisis, dan ditemukan solusinya. Selanjutnya, penulis menetapkan variabel bebas (X) dalam penelitian ini, yaitu analisis karakteristik dan nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam kumpulan cerita rakyat Galunggung. Variabel tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat (Y), yaitu pemanfaatannya sebagai alternatif bahan ajar sastra bagi peserta didik fase E. Tujuan akhirnya adalah untuk meningkatkan keberagaman bahan ajar, khususnya pada materi cerita rakyat dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Pada sebuah penelitian, data memegang peranan penting sebagai dasar untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian. Tanpa adanya data yang akurat dan relevan, hasil penelitian tidak akan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Oleh karena itu, pengumpulan dan pengolahan data harus dilakukan secara sistematis dan objektif. Menurut Arikunto (2013:161), data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang bersifat fakta maupun angka. Dengan kata lain, data merupakan informasi yang diperoleh dari proses observasi atau pengukuran yang kemudian dicatat secara sistematis sebagai dasar analisis

Sumber data memegang peranan penting karena menentukan keabsahan dan relevansi informasi yang diperoleh. Sumber data menunjukkan asal informasi yang akan dikaji, baik secara langsung maupun tidak langsung. Arikunto (2013:172) menyatakan bahwa sumber data adalah subjek sumber data dapat dikumpulkan. Dalam menentukan sumber data, peneliti harus mempertimbangkan apakah akan mengumpulkan data dari seluruh populasi atau hanya sebagian yang dianggap mewakili. Heryadi (2014:92) menambahkan bahwa sumber data mencakup berbagai entitas seperti manusia, objek, aktivitas, atau fenomena yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Sementara itu, jenis-jenis sumber data penelitian dalam bahan ajar bahasa indonesia disampaikan oleh Suyitno (2018:108), sumber penelitian adalah tempat atau asal data yang digunakan dalam penelitian. Sumber ini bisa berupa berbagai hal, seperti wacana kelas, teks karangan peserta didik , novel, cerpen, puisi, berita, dan lain-lain,

tergantung pada jenis data yang dikumpulkan oleh peneliti. Dalam menentukan sumber penelitian dikenal dua istilah yang saling berhubungan, yaitu populasi dan sampel.

1. Populasi

Populasi sangat penting dalam penyusunan sebuah penelitian dan berperan dalam menentukan ruang lingkup serta keakuratan hasil yang akan digeneralisasikan. Populasi bukan hanya sekadar sekumpulan objek atau subjek, tetapi menjadi dasar dalam proses pengambilan data penelitian. Surahmad dalam Heryadi (2014:93) menyatakan bahwa populasi mencakup semua unsur, baik manusia, benda, peristiwa, maupun gejala yang berkaitan dengan penelitian, sedangkan sampel merupakan bagian dari populasi yang diteliti secara langsung untuk mewakili keseluruhan. Senada dengan pendapat tersebut, Hadi dalam Heryadi (2014:93) menjelaskan bahwa populasi (*universe*) adalah keseluruhan individu yang hasil penelitiannya akan digeneralisasikan, sedangkan sampel adalah bagian dari populasi.

Memahami konsep populasi sangat penting bagi peneliti karena hal ini membantu dalam menentukan ukuran sampel, memilih teknik pengambilan sampel yang tepat, dan memastikan hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara valid. Sebagaimana yang disampaikan oleh Sugiyono (2019:215) mengemukakan bahwa populasi adalah sekumpulan objek atau subjek yang memiliki ciri-ciri tertentu sesuai dengan tujuan penelitian, yang dipilih peneliti sebagai dasar untuk melakukan pengkajian dan penarikan kesimpulan secara umum.

Berdasarkan pandangan tersebut, populasi dapat disimpulkan sebagai keseluruhan subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi sasaran

dalam suatu penelitian. Kesimpulan yang dapat diambil pada populasi penelitian ini berupa cerita-cerita yang populer di wilayah Galunggung Tasikmalaya, di antaranya ialah legenda *Batari Hyang Janapati*, legenda *Ambu Hawuk*, mite *hewan penjaga Galunggung*, mite *tilemnya kerajaan Galunggung*, dan kisah *Eyang Kuncung Putih*. Kelima cerita ini didapatkan penulis dari hasil observasi secara langsung dan tidak langsung, yaitu melalui wawancara dan studi dokumentasi berupa manuskrip cerita-cerita yang berlatar di Galunggung.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dijadikan objek penelitian dalam cakupan yang lebih kecil. Sampel dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi, sehingga data yang diperoleh dapat digeneralisasikan. Arikunto (2013:174) menjelaskan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang dijadikan fokus penelitian untuk mewakili keseluruhan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Surahmad dalam Heryadi (2014:93) menyatakan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang diteliti secara langsung dan digunakan sebagai dasar dalam membuat kesimpulan yang berlaku untuk seluruh populasi.

Pemilihan sampel yang tepat sangat penting untuk memastikan keabsahan dan keberlakuan hasil penelitian pada populasi yang lebih besar. Menurut Sugiyono (2019:93) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, di mana hasil penelitian terhadap sampel dapat digeneralisasikan kepada populasi secara keseluruhan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, penulis beranggapan bahwa sampel merupakan representasi dari populasi yang dapat memberikan gambaran valid mengenai keseluruhan populasi, sampel digunakan sebagai sumber data yang dianalisis, dan hasilnya dijadikan dasar untuk menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan.

Dengan demikian, teknik yang akan dipakai dalam menentukan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sumber data yang dilakukan berdasarkan pertimbangan atau penilaian subyektif peneliti terhadap karakteristik tertentu yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian. Dalam teknik ini, peneliti secara sengaja memilih objek yang dinilai memiliki informasi paling sesuai atau mewakili fenomena yang sedang dikaji. Pengertian mengenai *Purposive Sampling* disampaikan oleh Arikunto (2013:134) yaitu metode pengambilan sampel yang tidak dilakukan secara acak, melainkan berdasarkan pertimbangan tertentu dari peneliti. oleh Sugiyono (2019:85) teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Artinya, pemilihan sampel dilakukan berdasarkan kriteria atau tujuan spesifik yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menetapkan jumlah sampel berdasarkan pertimbangan terhadap karakteristik serta nilai-nilai yang terkandung dalam cerita rakyat yang termasuk dalam populasi. Selain itu, penulis juga memerhatikan kelengkapan isi dan kejelasan alur cerita sebagai bagian dari kriteria dalam menentukan cerita rakyat yang layak dijadikan objek penelitian. Sampel pada penelitian ini ialah legenda *Batari Hyang Janapati*, mite *Eyang Kuncung Putih*, dan mite *Tilemnya*

kerajaan Galunggung. Ketiga cerita rakyat tersebut, memiliki kelengkapan karakteristik dan nilai-nilai kehidupan yang dapat diteliti oleh penulis untuk dikembangkan sebagai alternatif bahan ajar cerita rakyat pada kelas X.

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti memerlukan data sebagai sumber kajian bukti konkret suatu permasalahan yang harus dipecahkan. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki strategi atau metode yang tepat dalam memperoleh data tersebut. Heryadi (2014:71) menyatakan bahwa teknik penelitian merupakan cara atau langkah sistematis yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dengan demikian, teknik penelitian menjadi elemen penting dalam menjamin ketepatan dan validitas data yang diperoleh. Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2019:224) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan dan analisis data yakni:

1. Teknik Dokumentasi atau Studi Dokumen

Teknik dokumentasi adalah metode pengumpulan data penelitian secara tidak langsung, artinya data diperoleh melalui dokumen-dokumen pendukung yang berhubungan dengan data yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2019:83) Studi dokumen merupakan pelengkap metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, sebagian besar data diperoleh dari sumber manusia (*human resources*) melalui metode observasi dan wawancara. Namun, ada

juga sumber data yang berasal dari non-manusia (*non-human resources*), seperti dokumen, foto, dan data statistik. Kemudian, berkaitan erat dengan pendapat Sugiyono selanjutnya (2019:329) bahwa;

Dokumen dalam penelitian dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental. Dokumen tulisan meliputi sejarah, cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen gambar mencakup foto, sketsa, atau gambar hidup, sementara dokumen karya mencakup seni, seperti gambar, patung, film dan lain-lain.

Pendapat tersebut dapat penulis simpulkan bahwa teknik dokumentasi adalah teknik pengarsipan suatu objek dengan menggunakan media baik media elektronik maupun cetak. Selain itu, terdapat beberapa keuntungan dari penggunaan studi dokumen dalam penelitian kualitatif, yang dikemukakan Nasution (2009:85):

- 1) Bahan dokumentasi umumnya sudah tersedia dan dapat langsung dimanfaatkan oleh peneliti.
- 2) Penggunaan bahan tidak memerlukan biaya tambahan, hanya membutuhkan waktu dan ketelitian dalam pengkajian.
- 3) Dokumen yang dianalisis secara cermat dapat memberikan informasi yang bernilai untuk mendukung jalannya penelitian.
- 4) Dokumen mampu memperluas pemahaman terhadap konteks atau latar belakang topik yang sedang diteliti.
- 5) Dokumen dapat berfungsi sebagai alat triangulasi untuk memverifikasi keakuratan data dari sumber lain.
- 6) Merupakan bahan utama dalam penelitian historis

Bahan dokumenter memiliki banyak keunggulan dalam penelitian, terutama dalam hal ketersediaannya yang siap pakai, efisiensi waktu dan biaya, serta kemampuannya untuk memberikan wawasan yang lebih luas tentang topik penelitian. Bahan ini tidak hanya berguna untuk memperkaya latar belakang penelitian, tetapi juga untuk memvalidasi data melalui triangulasi, dan menjadi sumber utama dalam penelitian historis.

Oleh karena itu, pemanfaatan bahan dokumenter dalam penelitian sangat penting untuk mendalami dan meningkatkan kualitas hasil penelitian. Secara lebih spesifiknya, pada penelitian ini penulis akan menggunakan dokumentasi yang bersumber dari dokumen berbentuk tulis, yakni manuskrip yang berkaitan dengan kumpulan cerita Galunggung seperti manuskrip Amanat Galunggung, Cerita Parahyangan, Hari Jadi Kab. Tasikmalaya II, dan lainnya. Kemudian, dokumen elektronik juga menjadi sumber penelitian, seperti foto prasasti Geger Hanjuang sebagai bukti adanya kerajaan Galunggung, Batu Linggahyang sebagai bukti *tilemnya* kerajaan Galunggung, serta dokumentasi lainnya.

2. Teknik Wawancara

Teknik pengumpulan data melalui wawancara dikatakan sebagai dialog sistematik karena berdasarkan permasalahan yang telah disusun atau dipersiapkan sebelumnya oleh peneliti. Heryadi (2014:74), menyatakan bahwa teknik wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui dialog terstruktur antara peneliti (*interviewer*) dan responden (*interviewee*) dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang relevan dengan penelitian. Kemudian menurut Sugiyono, (2019:231) mengutarakan bahwa wawancara digunakan sebagai cara untuk mengumpulkan data ketika peneliti ingin melakukan penelitian awal guna menemukan masalah yang perlu diteliti lebih lanjut.

Teknik wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara mendalam, Sutopo (2006:137) menyatakan bahwa teknik wawancara

mendalam (*in depth interviewing*) yaitu wawancara yang bersifat lentur dan terbuka, tidak terstruktur tapi tetap dengan pertanyaan yang semakin terfokus dan mengarah pada kedalaman informasi. Wawancara mendalam bertujuan untuk memberikan ruang bagi informan agar dapat memberikan informasi dengan bebas dan merasa aman tanpa tekanan. Oleh karena itu, dalam metode wawancara ini diupayakan adanya suasana kekeluargaan yang memungkinkan peneliti untuk memahami berbagai hal yang tersembunyi di balik perilaku seseorang. Sutopo (2006:69), juga menyampaikan bahwa wawancara mendalam ini dapat dilakukan pada waktu dan kondisi konteks yang dianggap paling tepat guna mendapatkan data yang rinci, jujur, dan mendalam. Teknik penelitian wawancara ini dilakukan terhadap beberapa narasumber yang memiliki kaitan dengan kumpulan cerita rakyat Galunggung, serta wawancara terhadap guru Bahasa Indonesia kelas X yang mengampu materi cerita rakyat untuk memperoleh data mengenai alternatif bahan ajar teks cerita rakyat di sekolah.

3. Angket

Angket merupakan serangkaian pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dari responden mengenai diri mereka atau hal-hal yang mereka ketahui. Tujuan dari penyebaran angket adalah untuk memperoleh informasi yang menyeluruh mengenai suatu permasalahan. Sanjaya (2015:96), menyatakan bahwa angket adalah instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis yang harus dijawab atau diisi oleh responden sesuai dengan petunjuk yang diberikan. Kemudian, Sugiyono (2019:142) juga berpendapat bahwa angket

merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Sehingga, dapat dikatakan bahwa angket/kuesioner merupakan seperangkat instrumen pernyataan atau pertanyaan yang diisi oleh informan, dalam pengisianya sesuai dengan petunjuk yang tersedia.

Teknik pengumpulan data angket terbagi menjadi dua, yaitu angket tertutup dan angket terbuka. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Arikunto (2013:136-138) bahwa angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda centang (✓) pada kolom atau tempat yang sesuai. Angket terbuka adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya. Angket campuran yaitu gabungan antara angket terbuka dan tertutup. Angket atau kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan angket campuran. Angket terbuka digunakan untuk peserta didik kelas X di beberapa Sekolah Menengah Atas (SMA), Angket ini akan disebarluaskan melalui *Google Form* kepada responden agar mereka dapat memberikan jawaban sesuai dengan pendapat atau pemahaman mereka. Sementara itu, angket tertutup akan digunakan sebagai instrumen untuk uji validasi alternatif bahan ajar, yang akan diisi oleh beberapa validator ahli.

F. Instrumen Penelitian

Penggunaan instrumen yang tepat sangat penting untuk menjamin data yang dikumpulkan valid dan dapat dipercaya. Instrumen yang baik memudahkan peneliti dalam mendapatkan informasi secara sistematis dan akurat. Menurut Arikunto (2013:203), mengatakan bahwa instrumen penelitian berperan sebagai sarana untuk memperoleh data yang dibutuhkan, sehingga proses penelitian dapat dilakukan dengan lebih mudah, hasil yang diperoleh menjadi lebih akurat, lengkap, serta tersusun secara sistematis. Hal ini juga mempermudah peneliti dalam tahap pengolahan dan analisis data. Suyitno (2018:110) memiliki pandangan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Alat ini bisa berupa berbagai hal, seperti tes, lembar tugas, daftar cek, catatan lapangan, angket, panduan wawancara, *tape recorder*, kamera digital, format pengumpulan data, format analisis, dan lain-lain.

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah peneliti itu sendiri, dengan memenuhi kriteria-kriteria tertentu. Kriteria tersebut meliputi pengetahuan dan kemampuan penulis dalam mengidentifikasi data terkait rumusan masalah, yaitu karakteristik dan nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam kumpulan cerita rakyat Galunggung. Secara khusus, penulis memiliki pengetahuan dasar mengenai nilai-nilai kehidupan dalam cerita rakyat sebagai batasan data yang dicari. Sebagaimana menurut Sugiyono (2019:222), bahwa yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana melalui teknik analisis data. Penulis menyimpulkan bahwa instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, yang bisa berupa peneliti itu sendiri maupun dokumen tertentu seperti angket, lembar tugas, daftar cek, dan lain-lain. Sesuai dengan konteks penelitian ini, yang merupakan penelitian analisis teks terhadap tuturan dan studi dokumen.

Dengan demikian, beberapa alat penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi instrumen yang berkaitan dengan analisis karakteristik dan nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam kumpulan cerita rakyat Galunggung menggunakan pendekatan sosiologi sastra, serta menganalisis kesesuaian modul pembelajaran yang telah disusun sebagai alternatif materi teks cerita rakyat dalam kurikulum merdeka pada fase E.

1. Instrumen Analisis Karakteristik Cerita Rakyat Menurut Kosasih

Karakteristik adalah penanda utama yang membedakan cerita rakyat dari bentuk sastra lainnya. Sejalan dengan hal tersebut, Kosasih dalam Siti Stalis (2022:23-24) mengemukakan bahwa cerita rakyat memiliki tujuh karakteristik. Berikut merupakan instrumen analisis karakteristik cerita rakyat menurut Kosasih.

Tabel 3. 1 Instrumen Analisis Karakteristik Cerita Rakyat

Judul Cerita rakyat:				
No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Keterangan
1	Apakah penyebaran kumpulan cerita rakyat Galunggung dilakukan secara lisan dalam jumlah yang terbatas, terdapat pula pula yang penyebarannya melalui tulisan?			
2	Apakah perkembangan kumpulan cerita rakyat Galunggung statistis, perlahan-lahan, serta terbatas pada kelompok tertentu?			
3	Apakah pengarang kumpulan cerita rakyat Galunggung tidak diketahui (anonim)?			
4	Kumpulan cerita rakyat Galunggung berkembangnya dalam banyak versi?			
5	Apakah kumpulan cerita rakyat Galunggung ditandai dengan ungkapan-ungkapan klise?			
6	Apakah kumpulan cerita rakyat Galunggung bersifat pralogis, yakni mempunyai logika sendiri yang tidak sesuai dengan logika umum?			
7	Apakah kumpulan cerita rakyat Galunggung merupakan milik bersama dan kolektif tertentu?			

2. Instrumen Kajian Sosiologi Sastra Menurut Ian Watt

Sosiologi merupakan pisau bedah yang digunakan dalam menganalisis nilai-nilai kehidupan pada kumpulan cerita rakyat Galunggung. Menurut Ian Watt dalam Faruk (2014:11), sosiologi sastra mengkaji tiga aspek utama yaitu, konteks sosial pengarang, sastra sebagai cermin masyarakat, dan fungsi sosial sastra (nilai-nilai kehidupan). Berikut instrumen analisis kajian sosiologi sastra menurut Ian Watt.

Tabel 3. 2 Analisis Kajian Sosiologi Sastra dalam Cerita rakyat

Judul Cerita Rakyat:			
Konteks sosial pengarang (Latar belakang narasumber, pengarang dan kaitannya dengan pembaca)			
Sastraa sebagai cermin masyarakat (Penggambaran dampak karya sastra bagi masyarakat)			
Fungsi sosial sastra (Nilai-nilai kehidupan dalam karya sastra sebagai fungsi sosial sastra)			
No	Nilai-nilai Kehidupan	Uraian/Kutipan Teks	Keterangan
1	Nilai Religius		
2	Nilai Sosial		
3	Nilai Moral		
4	Nilai Budaya		
5	Nilai Pendidikan		

Analisis selanjutnya ialah berkaitan dengan kesesuaian kumpulan cerita rakyat Galunggung sebagai bahan ajar sastra pada fase E.

3. Instrumen Analisis Kesesuaian Teks Cerita Rakyat Berdasarkan Kriteria Bahan Ajar Sastra Menurut Rahmanto

Teori Rahmanto menekankan tiga aspek penting dalam pemilihan bahan ajar, yaitu aspek bahasa, aspek psikologis, dan aspek latar belakang budaya. Ketiga aspek ini dipandang mampu menyesuaikan isi cerita dengan tingkat perkembangan, pengalaman, serta lingkungan budaya peserta didik. Meskipun kriteria dari Riris K. Toha dan Sarumpaet seperti kebermaknaan, relevansi, dan daya tarik materi sangat penting, namun pendekatan Rahmanto dianggap lebih aplikatif dalam menjembatani hubungan antara teks sastra dan pembacanya.

Tabel 3. 3 Instrumen Analisis Kesesuaian Teks Cerita Rakyat Berdasarkan Kriteria Bahan Ajar sastra Menurut Rahmanto

Judul Cerita Rakyat:			
Aspek Kesesuaian	Deskripsi	Kriteria	
		Sesuai	Tidak Sesuai
Aspek Bahasa (kesesuaian penggunaan bahasa yang sesuai dengan peserta didik)			
Aspek Psikologi (kesesuaian aspek psikologi peserta didik dengan teks cerita rakyat)			
Aspek Latar Belakang Budaya (kesesuaian latar belakang kebudayaan peserta didik dengan teks cerita rakyat)			

4. Instrumen Analisis Kesesuaian Teks Cerita Rakyat Berdasarkan Kriteria Bahan Ajar Kurikulum Merdeka

Kriteria bahan ajar yang baik dalam kurikulum merdeka meliputi beberapa aspek, di antaranya harus memuat capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, serta penguatan karakter melalui profil pelajar pancasila (P5). Berikut instrumen analisis kesesuaian teks cerita rakyat dengan kriteria bahan ajar dalam kurikulum merdeka.

Tabel 3. 4 Instrumen Analisis Kesesuaian Teks Cerita Rakyat Berdasarkan Kriteria Bahan Ajar Kurikulum Merdeka

Judul Cerita Rakyat: <i>Batari Hyang Janapati: Eyang Kuncung Putih</i>				
Analisis Kesesuaian dengan Kurikulum	Indikator Kesesuaian	Deskripsi	Kriteria	
			Sesuai	Tidak Sesuai
Capaian Pembelajaran (Membaca dan Memirsa)	a) Peserta didik mampu membaca untuk mengkritisi karakteristik dalam cerita rakyat. b) Menginterpretasi informasi untuk mengungkapkan gagasan terhadap nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam teks cerita rakyat.			
Tujuan Pembelajaran	Peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi karakteristik dalam			

	cerita rakyat.			
	Peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam cerita rakyat.	Nilai Religius		
		Nilai Sosial		
		Nilai Moral		
		Nilai Budaya		
		Nilai Pendidikan		
Profil Pelajar Pancasila	<ul style="list-style-type: none"> - Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhhlak Mulia - Berkebhinekaan Global - Gotong Royong - Mandiri - Bernalar Kritis - Kreatif 			

Selanjutnya, Penulis akan melibatkan praktisi sastra dalam mengisi validasi penilaian bahan ajar sastra, dengan harapan bahwa penilaian yang diberikan akan lebih terpercaya dan dapat dipertanggungjawabkan. Instrumen ini merujuk pada teori Ian Watt mengenai wilayah sosiologi sastra dan teori Rahmanto mengenai bahan ajar sastra. Kedua kebutuhan penilaian tersebut disatukan dalam satu tabel untuk memudahkan validator dalam memberikan penilaian.

5. Instrumen Penilaian Bahan Ajar Sastra

VALIDASI PENILAIAN BAHAN AJAR SASTRA

Identitas Responden:

Nama Lengkap :

Bidang Keahlian : Praktisi Sastra

Instansi :

1. Petunjuk Penilaian:

- a. Bapak/Ibu penilai dimohon untuk mengisi penilaian pada bahan ajar sastra sebagai tindak lanjut penelitian skripsi yang berjudul “Analisis Karakteristik dan Nilai-nilai Kehidupan dalam Kumpulan Cerita Rakyat Galunggung Menggunakan Pendekatan Sosiologi Sastra sebagai Alternatif Bahan Ajar Teks Cerita Rakyat pada Fase E” yang meliputi aspek dan kriteria yang tercantum dalam instrumen ini.
- b. Bapak/Ibu dapat memberikan skor penilaian sesuai dengan kriteria penilaian yang sudah disediakan dengan membubuhkan tanda ceklis (✓) pada lembar isian yang telah disediakan.

Keterangan:

Keterangan	Skor
Sangat Valid	4
Valid	3
Kurang Valid	2
Tidak Valid	1

- c. Apabila Bapak/Ibu menilai kurang, mohon letakkan kekurangan itu dengan digarisbawahi atau diberi tanda pada modul agar mudah direvisi.

2. Penilaian Aspek Bahan Ajar Sastra

Tabel 3. 5 Instrumen Penilaian Kumpulan Teks Cerita Rakyat Galunggung sebagai Bahan Ajar Sastra

No	Komponen	Sub komponen	Indikator Penilaian	Keterangan			
				4	3	2	1
1	Memuat aspek latar belakang budaya.	Fenomena yang disajikan bersangkutan dengan sejarah atau legenda yang tersebar di masyarakat.	Cerita rakyat yang disusun mengandung adat istiadat yang bisa dihubungkan dengan pengalaman peserta didik dan lingkungannya.				
			Cerita rakyat yang disusun dapat menumbuhkan rasa bangga terhadap daerah lingkungan peserta didik.				
			Cerita rakyat yang disusun memuat kearifan lokal budaya daerah setempat.				
2	Memuat nilai-nilai kehidupan.	Nilai Religius	Kumpulan cerita rakyat Galunggung berhubungan dengan masalah keagamaan atau mengacu pada ajaran tertentu terhadap konsep benar atau salah baik maupun buruk.				
		Nilai Sosial	Kumpulan cerita rakyat Galunggung berkaitan dengan akhlak manusia dalam bertingkah laku dan				

			dinilai baik ataupun buruk sesuai dengan kebiasaan atau kesepakatan suatu masyarakat.			
		Nilai Moral	Kumpulan cerita rakyat Galunggung berkaitan dengan hubungan manusia dan kelompok masyarakat, maupun hubungan dan respon terhadap peristiwa yang terjadi di lingkungannya atau masalah sosial.			
		Nilai Budaya	Kumpulan cerita rakyat Galunggung mengandung nilai tentang adat istiadat, kebiasaan, budaya atau tradisi yang menjadi identitas suatu masyarakat yang tumbuh dan menjadi orientasi hidup masyarakat tersebut.			
		Nilai Pendidikan	Kumpulan cerita rakyat Galunggung mengandung nilai yang merujuk pada pengubahan sikap individu menjadi lebih baik yang meliputi keterampilan,			

			pengetahuan, atau kebiasaan yang dianggap penting dalam kehidupan.				
3	Memuat aspek wilayah sosiologi sastra	Konteks sosial pengarang	Penyusunan kumpulan cerita rakyat Galunggung menyangkut posisi sosial pengarang, narasumber tuturan, dan kaitannya dengan pembaca.				
		Sastra sebagai cermin masyarakat	Mengukur sampai sejauh mana kumpulan cerita rakyat Galunggung dianggap sebagai pencerminan keadaan masyarakat atau berdampak bagi masyarakat.				
		Fungsi sosial sastra	Nilai yang terkandung dalam kumpulan cerita rakyat Galunggung berkaitan dengan nilai sosial, dan dapat berfungsi sebagai alat penghibur sekaligus sebagai pendidikan bagi pembaca.				

Masukan untuk perbaikan terhadap bahan ajar sastra kumpulan teks cerita rakyat Galunggung oleh Validator.

Catatan:

Setelah selesai mengisi validasi penilaian bahan ajar sastra kumpulan cerita rakyat Galunggung, penulis akan melaksanakan instrumen penelitian berikutnya, yaitu validasi penilaian bahan ajar berdasarkan kurikulum merdeka oleh ahli bidang pendidikan yaitu guru Bahasa Indonesia kelas X, sebagaimana materi cerita rakyat yang dipelajari pada fase E (kelas X).

6. Penilaian Bahan Ajar Berdasarkan Kurikulum Merdeka

VALIDASI PENILAIAN BAHAN AJAR KURIKULUM MERDEKA

Identitas Responden:

Nama Lengkap :

Bidang Keahlian : Guru Bahasa Indonesia

Instansi :

1. Petunjuk Penilaian:

- a. Bapak/Ibu penilai dimohon untuk mengisi penilaian pada bahan ajar berdasarkan kurikulum merdeka sebagai tindak lanjut penelitian skripsi yang berjudul “Analisis Karakteristik dan Nilai-nilai Kehidupan dalam Kumpulan Cerita Rakyat Galunggung Menggunakan Pendekatan Sosiologi Sastra sebagai Alternatif Bahan Ajar Teks Cerita Rakyat pada Fase E” yang meliputi aspek dan kriteria yang tercantum dalam instrumen ini.
- b. Bapak/Ibu dapat memberikan skor penilaian sesuai dengan kriteria penilaian yang sudah disediakan dengan membubuhkan tanda ceklis (✓) pada lembar isian yang telah disediakan.

Keterangan:

Keterangan	Skor
Sangat Valid	4
Valid	3
Kurang Valid	2
Tidak Valid	1

- c. Apabila Bapak/Ibu menilai kurang, mohon letakkan kekurangan itu dengan digarisbawahi atau diberi tanda pada modul agar mudah direvisi.
- d. Bapak/ibu dimohon memberikan komentar umum dan saran pada tempat yang disediakan.

2. Penilaian Aspek Bahan Ajar Berdasarkan Kurikulum Merdeka

Tabel 3. 6 Instrumen Penilaian Kumpulan Teks Cerita Rakyat Galunggung Berdasarkan Kurikulum Merdeka

No	Komponen	Sub komponen	Indikator Penilaian	Keterangan			
				4	3	2	1
1	Memuat Capaian Pembelajaran.	Membaca dan Memirsa.	Cerita rakyat yang disusun mampu mendorong peserta didik untuk membaca, menilai dan mengkritisi karakteristik pada cerita rakyat serta mengaitkannya dengan nilai-nilai kehidupan yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.				
			Cerita rakyat yang disusun dapat memotivasi peserta didik untuk menginterpretasi informasi dan mengungkapkan gagasan terhadap nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam teks cerita rakyat.				
2	Memuat Tujuan Pembelajaran	Peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi karakteristik	Kumpulan cerita rakyat Galunggung memenuhi karakteristik dalam perkembangan sebuah cerita rakyat.				
			Kumpulan cerita rakyat				

		cerita rakyat dan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita rakyat.	Galunggung mengandung nilai-nilai kehidupan yang dapat diteladani oleh peserta didik.				
3	Memuat aspek Profil Pelajar Pancasila	Kebhinneka-an Global	Peserta didik dapat menggali kearifan lokal dalam kumpulan cerita rakyat Galunggung.				
		Bernalar kritis	Peserta didik dapat menganalisis teks kumpulan cerita rakyat Galunggung dengan penuh pemaknaan.				
		Mandiri	Peserta didik dapat merefleksikan pembelajaran untuk pengembangan diri.				

Masukan untuk perbaikan terhadap analisis kumpulan teks cerita rakyat Galunggung berdasarkan kurikulum merdeka oleh Validator.

Catatan:

Setelah selesai mengisi validasi penilaian bahan ajar sastra dan bahan ajar menurut kurikulum merdeka, penulis akan melaksanakan instrumen penelitian berikutnya yaitu penyusunan modul pembelajaran. Selaras dengan tujuan penelitian ini, yakni menghasilkan alternatif bahan ajar cerita rakyat dalam bentuk modul pembelajaran. Berikut adalah instrumen rancangan bahan ajar yang akan disusun.

7. Instrumen Rancangan Bahan Ajar

Tabel 3. 7 Rancangan Bahan Ajar

Jenis Bahan Ajar	Rancangan Bahan Ajar
Modul	<ol style="list-style-type: none"> 1. Identitas Modul <ol style="list-style-type: none"> a) Judul modul pembelajaran b) Nama Penyusun c) Pemilihan satuan dan jenjang pendidikan d) Pemilihan fase dan kelas e) Pemilihan mata pelajaran

	<p>2. Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none">a) Latar belakangb) Deskripsi singkatc) Petunjuk penggunaan moduld) Manfaat module) Capaian pembelajaran fase Ef) Tujuan dan elemen pembelajarang) Dimensi profil pelajar Pancasila
	<p>3. Uraian Materi</p> <ul style="list-style-type: none">a) Pengertian cerita rakyatb) Karakteristik dalam cerita rakyatc) Nilai-nilai kehidupan dalam cerita rakyat
	<p>4. Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none">a) Membaca cerita rakyatb) Mengenal karakteristik cerita rakyatc) Mengenal nilai-nilai dalam cerita rakyat
	<p>5. Latihan</p> <ul style="list-style-type: none">a) Membaca cerita rakyatb) Mengidentifikasi karakteristik cerita rakyatc) Mengidentifikasi nilai-nilai dalam cerita rakyat
	<p>6. Penutup</p> <ul style="list-style-type: none">a) Evaluasib) Refleksi pembelajaranc) Glosariumd) Daftar pustakae) Kunci jawabanf) Format penilaian

Berbekal rancangan bahan ajar modul di atas, kemudian penulis akan melakukan validasi terhadap kesesuaian bahan ajar modul yang telah disusun berdasarkan kelayakan isi, kelayakan penyajian, dan kelayakan bahasa. Selain itu, aspek penilaian kebahasaan dan psikologi peserta didik juga ikut dipertimbangkan dalam kriteria penilaian bahan ajar di bawah ini

8. Instrumen Penilaian Modul Pembelajaran

VALIDASI PENILAIAN MODUL PEMBELAJARAN

Identitas Responden:

Nama Lengkap :

Bidang Keahlian : Guru Bahasa Indonesia

Instansi :

1. Petunjuk Penilaian:

- a. Bapak/Ibu penilai dimohon untuk mengisi penilaian pada bahan ajar berupa modul sebagai tindak lanjut penelitian skripsi yang berjudul “Analisis Karakteristik dan Nilai-nilai Kehidupan dalam Kumpulan Cerita Rakyat Galunggung Menggunakan Pendekatan Sosiologi Sastra sebagai Alternatif Bahan Ajar Teks Cerita Rakyat pada Fase E” yang meliputi aspek dan kriteria dalam Kurikulum Merdeka.
- b. Bapak/Ibu dapat memberikan skor penilaian sesuai dengan kriteria penilaian yang sudah disediakan dengan membubuhkan tanda ceklis (✓) pada lembar isian yang telah disediakan.

Keterangan:

Keterangan	Skor
Sangat Valid	4
Valid	3
Kurang Valid	2
Tidak Valid	1

- c. Apabila Bapak/Ibu menilai kurang, mohon letakkan kekurangan itu dengan digarisbawahi atau diberi tanda pada modul agar mudah direvisi.
- d. Bapak/ibu dimohon memberikan komentar umum dan saran pada tempat yang disediakan.

2. Aspek Penilaian Modul Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka

- a. Aspek Kelayakan Isi Modul

Tabel 3. 8 Validasi Penilaian Kelayakan Isi

No	Komponen	Sub komponen	Indikator Penilaian	Keterangan			
				4	3	2	1
1	Kesesuaian dengan Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP)	Kelengkapan materi	1) Semua materi yang disajikan mengarah pada capaian pembelajaran.				
			2) Memuat kegiatan pembelajaran, penugasan, dan kegiatan Evaluasi.				
		Kedalaman materi	1) Materi disajikan secara rутut dan utuh sehingga				

			<p>membantu peserta didik dalam menguasai materi cerita rakyat.</p> <p>2) Materi disajikan secara kontekstual sehingga mampu menarik minat dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.</p> <p>3) Berpotensi untuk memunculkan kesadaran perilaku dalam bermasyarakat, serta kesadaran terhadap nilai-nilai budi pekerti pada diri peserta didik</p>				
2	Kesesuaian dengan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).	Kebhinnekaan Global.	<p>1) Ditunjukkan dengan kegiatan menggali kearifan lokal melalui cerita rakyat</p>				
		Bernalar Kritis.	<p>2) Ditunjukkan melalui kegiatan menganalisis teks cerita rakyat.</p>				

		Mandiri.	3) Ditunjukkan melalui kegiatan latihan mandiri dan merefleksikan pembelajaran untuk pengembangan diri.					
3	Keakuratan Materi	Keakuratan Konsep	1) Konsep atau teori yang disajikan sesuai dengan definisi dan tidak menimbulkan miskonsepsi. 2) Materi yang disajikan sesuai dengan kebenaran keilmuan. 3) Materi merangsang peserta didik dalam membaca dan memirsa teks cerita rakyat yang disajikan.					
4	Materi Pendukung Pembelajaran	Kesesuaian contoh.	1) Materi disajikan melalui teks, wacana, maupun gambar, dan ilustrasi yang sesuai dengan perkembangan peserta didik.					

			2) Contoh yang disajikan mencerminkan kejadian atau peristiwa yang terjadi di Indonesia maupun dalam kehidupan sehari-hari.				
	Pembudayaan literasi.		1) Materi memuat tugas yang dapat mendorong peserta didik untuk mencari informasi lebih lanjut dari berbagai sumber				
			2) Tugas bersifat instruksional yang mendorong peserta didik aktif dan kritis.				
			3) Materi yang disajikan dapat menambah pengetahuan dan memberikan rasa ingin tahu serta daya apresiasi kepada peserta didik.				

		Tidak memuat SARA, Pornografi/bias gender/wilayah dan profesi	<p>1) Materi yang disajikan tidak menimbulkan SARA (suku, agama, ras, dan antargolongan) serta fornografi</p> <p>2) Materi tidak mengandung diskriminasi terhadap gender (laki-laki dan perempuan), profesi, dan wilayah.</p>				
--	--	---	---	--	--	--	--

b. Aspek Kelayakan Penyajian

Tabel 3. 9 Validasi Penilaian Kelayakan Penyajian

No	Komponen	Sub komponen	Indikator Penilaian	Keterangan			
				4	3	2	1
1	Teknik Penyajian	Konsistensi, keruntutan, dan keseimbangan penyajian	1) Sistematika penyajian yang konsisten, terdapat uraian materi sesuai dengan CP dan TP.				
			2) Penyajian materi menyenangkan untuk dipelajari peserta didik				

			karena dapat memberikan motivasi dalam belajar.				
2	Penyajian Pembelajaran	Berorientasi pada peserta didik (<i>student centered</i>).	<p>1) Peserta didik sebagai pusat pembelajaran, berorientasi aktivitas ilmiah yakni saintifik (menemukan, merumuskan, menyusun, mengumpulkan, menganalisis, dan menyimpulkan).</p> <p>2) Menyajikan fenomena yang dapat dianalisis secara kritis oleh peserta didik.</p>				
	Mendorong untuk berpikir kritis.	<p>1) Penyajian materi mengembangkan keterampilan proses.</p> <p>2) Berpotensi untuk memunculkan kesadaran</p>					

			perilaku dalam bermasyarakat, serta kesadaran terhadap nilai-nilai budi pekerti pada diri peserta didik				
3	Kelengkapan Penyajian	Kelengkapan bagian pendahuluan	Memuat kata pengantar dan daftar isi.				
		Kelengkapan bagian isi	1) Petunjuk penggunaan, capaian pembelajaran, dan tujuan pembelajaran.				
			2) Materi yang sesuai dengan CP dan TP.				
			3) Memuat evaluasi sehingga peserta didik mampu mengaplikasikan konsep.				
		Kelengkapan bagian penutup	Memuat rangkuman dan daftar pustaka yang akurat dan sistematis.				

c. Aspek kelayakan Bahasa

Tabel 3. 10 Validasi Penilaian Kelayakan Bahasa

c	Komponen	Sub komponen	Indikator Penilaian	Keterangan			
				4	3	2	1
1	Materi disajikan menggunakan bahasa indonesia yang sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD).	Materi disajikan dengan kalimat yang baik, benar, dan komunikatif.	1) Penggunaan kata atau istilah yang sesuai dalam menyampaikan gagasan.				
			2) Penggunaan ejaan, tanda baca, dan tata tulis mengacu pada Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD).				
			3) Kosakata yang digunakan ialah kata-kata yang hidup/aktif dalam lingkungan komunikasi bahasa Indonesia.				
2	Memuat aspek keterbacaan.	Sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual.	1) Bahasa yang digunakan sesuai dengan perkembangan intelektual dan				

			kematangan emosional peserta didik.				
			2) Materi disajikan dengan kalimat yang baik, benar, dan komunikatif.				
		Mudah dipahami	1) bahasa yang digunakan tidak bertele-tele				
			2) Jenis huruf, ukuran huruf, spasi, dan jumlah baris per halaman proporsional sehingga mudah dibaca.				
3	Bahasa yang digunakan dialogis interaktif	Dialogis	Bahasa yang digunakan mampu mendorong peserta didik untuk bertanya dan mencari jawaban secara mandiri baik dari buku, internet, maupun sumber informasi yang lain.				
		Interaktif	Bersifat dua arah, mendorong peserta didik mempelajari isi				

			secara tuntas.				
--	--	--	----------------	--	--	--	--

Masukan untuk perbaikan bahan ajar modul kumpulan cerita rakyat Galunggung oleh

Validator:

Catatan:

Setelah Guru Bahasa Indonesia dan Dosen ahli bahan ajar sebagai Validator mengisi penilaian di atas, selanjutnya penulis akan melibatkan budayawan untuk memberikan penilaian pada

Ahli Desain Grafis untuk memberikan penilaian pada aspek kelayakan kegrafikaan bahan ajar modul kumpulan cerita rakyat Galunggung yang telah disusun untuk digunakan sebagai alternatif bahan ajar cerita rakyat pada fase E. Berikut angket penilaian yang akan diisi.

9. Validasi Penilaian Kegrafikaan Modul

VALIDASI PENILAIAN KEGRAFIKAAN MODUL PEMBELAJARAN

Identitas Responden:

Nama Lengkap :

Bidang Keahlian : Desain Grafis

Instansi

1. Petunjuk Penilaian:

- a. Bapak/Ibu penilai dimohon untuk mengisi penilaian kegrafikaan pada bahan ajar berupa modul sebagai tindak lanjut penelitian skripsi yang berjudul “Analisis Karakteristik dan Nilai-nilai Kehidupan dalam Kumpulan Cerita Rakyat Galunggung Menggunakan Pendekatan Sosiologi Sastra sebagai Alternatif Bahan Ajar Teks Cerita Rakyat pada Fase E” yang meliputi aspek dan kriteria yang tercantum dalam instrumen ini.
- b. Bapak/Ibu dapat memberikan skor penilaian sesuai dengan kriteria penilaian yang sudah disediakan dengan membubuhkan tanda ceklis (✓) pada lembar isian yang telah disediakan.

Keterangan:

Keterangan	Skor
Sangat Valid	4
Valid	3
Kurang Valid	2
Tidak Valid	1

- c. Apabila Bapak/Ibu menilai kurang, mohon letakkan kekurangan itu dengan

ditarisbawah atau diberi tanda pada modul agar mudah direvisi.

- d. Bapak/ibu dimohon memberikan komentar umum dan saran pada tempat yang disediakan.

2. Aspek Kelayakan Kegrafikaan Modul Pembelajaran

Tabel 3. 11 Validasi Penilaian Kelayakan Kegrafikaan

No	Komponen	Sub komponen	Indikator Penilaian	Keterangan			
				4	3	2	1
1	Ukuran/format modul.	Sesuai dengan materi isi modul.	Ukuran modul disesuaikan dengan isi materi, yaitu berukuran 21,59 x 27,94 (Quarto).				
2	Desain sampul/cover modul.	Ilustrasi sampul/cover modul.	1) Ilustrasi menggambarkan isi modul.				
			2) Ilustrasi gambar sesuai dengan ukuran tulisan.				
		Detail dan komposisi warna sampul/cover modul.	1) Warna dan gambar memiliki tampilan yang selaras.				
			2) Gambar memiliki kaitan dengan materi pembelajaran.				

3	Desain isi modul	Tata letak isi modul	1) Tata letak konsisten antara bagian depan isi dan bagian belakang. 2) Bidang cetak dan margin proporsional dengan isi modul. 3) Tata letak lengkap, memiliki judul bab, sub judul bab, halaman, dan sumber gambar.				
		Tipografi isi modul.	1) Jenis huruf sederhana dan mudah dibaca.				
			2) Jenis huruf sesuai dengan karakter materi, usia, dan tingkat pendidikan peserta didik.				
			3) Jenjang atau hirarki judul				

			jelas, konsisten, dan proporsional.				
	Ilustrasi isi modul		Keseluruhan ilustrasi serasi, menarik, kreatif.				
	Variasi modul		Variasi huruf tidak lebih dari tiga jenis huruf dengan efek huruf tidak berlebihan.				

Masukan untuk perbaikan kegrafikaan bahan ajar modul kumpulan cerita rakyat

Galunggung oleh Validator:

Catatan:



10. Validasi Penilaian Kumpulan Cerita Rakyat Galunggung oleh Budayawan

**VALIDASI PENILAIAN KUMPULAN CERITA RAKYAT GALUNGGUNG
BERDASARKAN STRUKTUR, KARAKTERISTIK,
DAN NILAI-NILAI KEHIDUPAN**

Identitas Responden:

Nama Lengkap :

Bidang Keahlian : Budayawan

Instansi :

Petunjuk Penilaian:

- a. Bapak/Ibu penilai dimohon untuk mengisi penilaian pada bahan ajar berdasarkan kurikulum merdeka sebagai tindak lanjut penelitian skripsi yang berjudul “Analisis Karakteristik dan Nilai-nilai Kehidupan dalam Kumpulan Cerita Rakyat Galunggung Menggunakan Pendekatan Sosiologi Sastra sebagai Alternatif Bahan Ajar Teks Cerita Rakyat pada Fase E” yang meliputi aspek dan kriteria yang tercantum dalam instrumen ini.
- b. Bapak/Ibu dapat memberikan skor penilaian sesuai dengan kriteria penilaian yang sudah disediakan dengan membubuhkan tanda ceklis (✓) pada lembar isian yang telah disediakan.

Keterangan:

Keterangan	Skor
Sangat Valid	4
Valid	3
Kurang Valid	2
Tidak Valid	1

- c. Apabila Bapak/Ibu menilai kurang, mohon letakkan kekurangan itu dengan digarisbawahi atau diberi tanda pada modul agar mudah direvisi.
- d. Bapak/ibu dimohon memberikan komentar umum dan saran pada tempat yang disediakan.

Tabel 3. 12 Tabel Validasi Penilaian Kumpulan Cerita Rakyat Galunggung Berdasarkan Struktur, Karakteristik, dan Nilai-nilai Kehidupan.

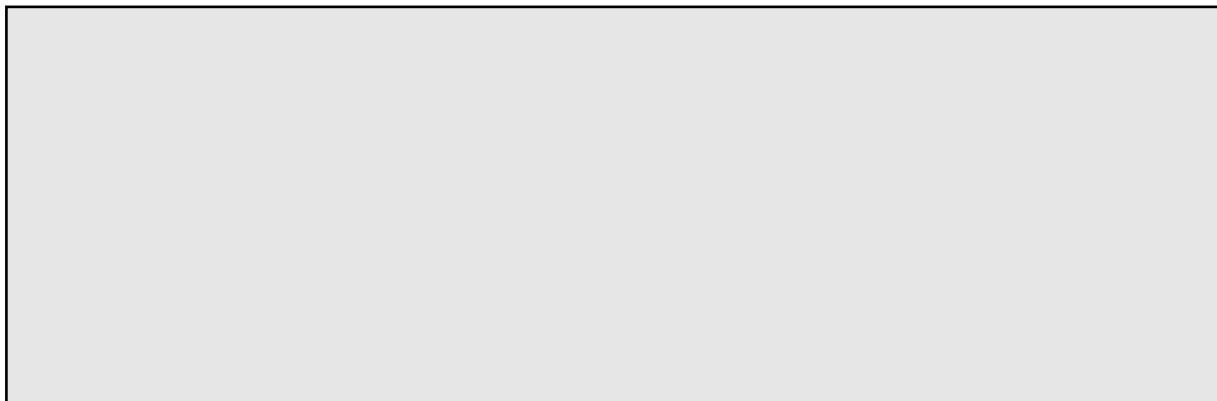
No	Komponen	Indikator Penilaian	Keterangan			
			4	3	2	1
1	Memuat Stuktur Cerita Rakyat.	1. Orientasi Pengenalan tokoh, latar tempat dan suasana serta beberapa gambaran awal dimulainya cerita.				
		2. Komplikasi Menampilkan konflik atau pertentangan yang dihadapi tokoh utama.				
		3. Resolusi Menunjukkan penyelesaian dari konflik yang dialami tokoh.				
		4. Koda Bagian penutup yang sering berisi pesan moral, nilai kehidupan, atau				

		pelajaran yang dapat diambil dari cerita.			
2	Memuat nilai-nilai kehidupan dalam Cerita Rakyat.	<p>1. Nilai Religius</p> <p>Melibuti aspek keagamaan yang mengacu pada ajaran tertentu tentang konsep benar atau salah, baik atau buruk.</p>			
		<p>2. Nilai Sosial</p> <p>Ialah bentuk interaksi manusia dalam kelompok masyarakat serta respon terhadap peristiwa atau masalah sosial di lingkungan sekitarnya.</p>			
		<p>3. Nilai Moral</p> <p>Berkaitan dengan etika atau akhlak mengenai cara manusia berperilaku, serta penilaian baik atau buruk berdasarkan kebiasaan atau kesepakatan masyarakat.</p>			
		<p>4. Nilai Budaya</p> <p>Mencakup adat istiadat, kebiasaan, serta tradisi yang menjadi ciri khas dan pedoman hidup suatu masyarakat.</p>			
		<p>5. Nilai Pendidikan</p> <p>Berfokus pada perubahan sikap individu menuju perbaikan,</p>			

		termasuk keterampilan, pengetahuan, dan kebiasaan penting dalam kehidupan.				
3	Memuat Karakteristik dalam Cerita Rakyat.	1. Penyebarannya dilakukan secara lisan dalam jumlah yang terbatas, terdapat pula-pula yang disebarluaskan melalui tulisan.				
		2. Perkembangannya statistis, perlahan-lahan, serta terbatas pada kelompok tertentu.				
		3. Pengarang kumpulan cerita rakyat Galunggung tidak diketahui (anonim).				
		4. Berkembang dalam banyak versi.				
		5. Ditandai dengan ungkapan-ungkapan klise.				
		6. Bersifat pralogis, yakni mempunyai logika sendiri yang tidak sesuai dengan logika umum.				
		7. Merupakan milik bersama dan kolektif tertentu.				

Masukan untuk perbaikan terhadap analisis kumpulan cerita rakyat Galunggung berdasarkan struktur, karakteristik, dan nilai-nilai kehidupan oleh Validator.

Catatan:



Tahap akhir setelah seluruh Validator memberikan penilaian terhadap bahan ajar yang telah dibuat, Validator akan diminta untuk mengisi Surat Keterangan Uji Ahli sebagai bukti bahwa alternatif bahan ajar tersebut layak atau tidak layak untuk digunakan. Surat Keterangan Uji Ahli ini akan diisi oleh Praktisi Sastra, Guru Bahasa Indonesia, Dosen Ahli Bahan Ajar, dan Ahli Desain Grafis, dan Budayawan.

11. Instrumen Pertimbangan Ahli Sastra

SURAT KETERANGAN UJI AHLI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Bidang Keahlian : Praktisi Sastra

Instansi :

Menyatakan telah memberikan pertimbangan dan penilaian pada bahan ajar sastra sebagai tindak lanjut penelitian skripsi yang berjudul “Analisis Karakteristik dan Nilai-nilai Kehidupan dalam Kumpulan Cerita Rakyat Galunggung Menggunakan Pendekatan Sosiologi Sastra sebagai Alternatif Bahan Ajar Teks Cerita Rakyat pada Fase E” yang disusun oleh:

Nama : Wini Nurlela Sari

NPM : 212121057

Jurusan : Pendidikan Bahasa Indonesia

Sehingga dinyatakan bahwa bahan ajar yang disusun a) dapat digunakan, b) dapat digunakan dengan perbaikan, c) tidak dapat digunakan*) sebagai bahan ajar.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tasikmalaya, 2025

Penimbang,

*) Coret yang tidak perlu

12. Instrumen Pertimbangan Bahan Ajar Berdasarkan Kurikulum Merdeka

SURAT KETERANGAN UJI AHLI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Bidang Keahlian : Guru Bahasa Indonesia

Instansi :

Menyatakan telah memberikan pertimbangan dan penilaian pada bahan ajar berdasarkan kurikulum merdeka sebagai tindak lanjut penelitian skripsi yang berjudul “Analisis Karakteristik dan Nilai-nilai Kehidupan dalam Kumpulan Cerita Rakyat Galunggung Menggunakan Pendekatan Sosiologi Sastra sebagai Alternatif Bahan Ajar Teks Cerita Rakyat pada Fase E” yang disusun oleh:

Nama : Wini Nurlela Sari

NPM : 212121057

Jurusan : Pendidikan Bahasa Indonesia

Sehingga dinyatakan bahwa bahan ajar yang disusun a) dapat digunakan, b) dapat digunakan dengan perbaikan, c) tidak dapat digunakan*) sebagai bahan ajar.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tasikmalaya, 2025

Penimbang,

.....

*) Coret yang tidak perlu

13. Instrumen Pertimbangan Modul Pembelajaran

SURAT KETERANGAN UJI AHLI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Bidang Keahlian : Guru Bahasa Indonesia/Dosen Ahli Bahan Ajar

Instansi :

Menyatakan telah memberikan pertimbangan dan penilaian pada modul pembelajaran sebagai tindak lanjut penelitian skripsi yang berjudul “Analisis Karakteristik dan Nilai-nilai Kehidupan dalam Kumpulan Cerita Rakyat Galunggung Menggunakan Pendekatan Sosiologi Sastra sebagai Alternatif Bahan Ajar Teks Cerita Rakyat pada Fase E” yang disusun oleh:

Nama : Wini Nurlela Sari

NPM : 212121057

Jurusan : Pendidikan Bahasa Indonesia

Sehingga dinyatakan bahwa bahan ajar yang disusun a) dapat digunakan, b) dapat digunakan dengan perbaikan, c) tidak dapat digunakan*) sebagai bahan ajar.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tasikmalaya, 2025

Penimbang,

*) Coret yang tidak perlu

14. Instrumen Pertimbangan Ahli Kegrafikaan Modul Pembelajaran

SURAT KETERANGAN UJI AHLI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Jabatan : Ahli Desain Grafis

Instansi :

Menyatakan telah memberikan pertimbangan dan penilaian terhadap kegrafikaan modul pembelajaran sebagai tindak lanjut penelitian skripsi yang berjudul “Analisis Karakteristik dan Nilai-nilai Kehidupan dalam Kumpulan Cerita Rakyat Galunggung Menggunakan Pendekatan Sosiologi Sastra sebagai Alternatif Bahan Ajar Teks Cerita Rakyat pada Fase E” yang disusun oleh:

Nama : Wini Nurlela Sari

NPM : 212121057

Jurusan : Pendidikan Bahasa Indonesia

Sehingga dinyatakan bahwa bahan ajar yang disusun a) dapat digunakan, b) dapat digunakan dengan perbaikan, c) tidak dapat digunakan*) sebagai bahan ajar.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tasikmalaya, 2025

Penimbang,

.....

*) Coret yang tidak perlu

15. Instrumen Pertimbangan Kelengkapan Isi Kumpulan Cerita Rakyat Galunggung

SURAT KETERANGAN UJI AHLI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Bidang Keahlian : Budayawan

Instansi :

Menyatakan telah memberikan pertimbangan dan penilaian pada bahan ajar sastra sebagai tindak lanjut penelitian skripsi yang berjudul “Analisis Karakteristik dan Nilai-nilai Kehidupan dalam Kumpulan Cerita Rakyat Galunggung Menggunakan Pendekatan Sosiologi Sastra sebagai Alternatif Bahan Ajar Teks Cerita Rakyat pada Fase E” yang disusun oleh:

Nama : Wini Nurlela Sari

NPM : 212121057

Jurusan : Pendidikan Bahasa Indonesia

Sehingga dinyatakan bahwa bahan ajar yang disusun a) dapat digunakan, b) dapat digunakan dengan perbaikan, c) tidak dapat digunakan*) sebagai bahan ajar.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tasikmalaya, 2025

Penimbang,

.....

*) Coret yang tidak perlu

F. Langkah-langkah Penelitian

Apapun langkah-langkah yang akan penulis lakukan dalam menganalisis nilai-nilai kehidupan pada kumpulan cerita rakyat Galunggung dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra adalah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan dan mendefinisikan masalah.
- 2) Mengadakan studi dokumentasi.
- 3) Melakukan wawancara atau pencarian informasi.
- 4) Menyimpulkan data wawancara dengan berbagai pendukung manuskrip lainnya.
- 5) Menganalisis karakteristik dan nilai-nilai kehidupan yang terkandung di dalamnya menggunakan pendekatan sosiologi sastra.
- 6) Membuat simpulan dari hasil analisis karakteristik dan nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam cerita rakyat.
- 7) Menyusun bahan ajar sebagai capaian penelitian.
- 8) Melakukan penilaian dan validasi terhadap bahan ajar yang telah dibuat.
- 9) Menyusun laporan penelitian.

Selaras dengan uraian di atas, penelitian ini diawali dengan mengidentifikasi masalah menggunakan teknik penelitian studi dokumentasi, wawancara dan angket kemudian mengaitkannya dengan pembelajaran cerita rakyat di sekolah. Berdasarkan hasil observasi dan identifikasi masalah, ditemukan bahwa cerita rakyat yang berasal dari daerah asal peserta didik dapat meningkatkan motivasi belajar, karena mereka merasa lebih dekat secara emosional dan kultural dengan materi tersebut. Sehingga kontribusi kumpulan cerita rakyat Galunggung akan memperluas wawasan peserta

didik terhadap dan memperluas wawasan terhadap keragaman warisan lisan keberagaman warisan lisan, khususnya yang berkembang di wilayah Tasikmalaya. Selain itu, sebagian peserta didik juga masih merasa kesulitan dalam menganalisis nilai-nilai kehidupan dalam cerita rakyat. Temuan ini didasarkan pada hasil kuesioner yang disebarluaskan kepada sejumlah peserta didik SMA di Kota Tasikmalaya, sehingga perlu adanya alternatif bahan ajar yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam menganalisis nilai-nilai kehidupan cerita rakyat. Bahan ajar tersebut idealnya memuat muatan kearifan lokal dan warisan budaya, sehingga dapat mendukung pelestarian nilai-nilai budaya daerah dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis menetapkan fokus kajian penelitian pada karakteristik dan analisis nilai-nilai kehidupan dalam kumpulan cerita rakyat Galunggung menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Hasil analisis tersebut selanjutnya akan dikaji kesesuaianya berdasarkan keriteria bahan ajar sastra dan kriteria bahan ajar kurikulum merdeka bagi peserta didik fase E. Dalam pelaksanaannya, penulis merujuk pada berbagai sumber dan literatur yang relevan sebagai landasan teoritis dan acuan analisis. Selain itu, penulis menyusun beberapa instrumen penelitian yaitu, instrumen analisis karakteristik dan nilai-nilai kehidupan dalam cerita rakyat, instrumen analisis kesesuaian cerita rakyat dengan kriteria bahan ajar sastra, instrumen analisis kesesuaian cerita rakyat dengan kriteria bahan ajar kurikulum merdeka, dan instrumen kesesuaian modul pembelajaran.

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya yang akan penulis lakukan adalah melakukan pengolahan data dengan beberapa tahapan yaitu pendeskripsian data, penganalisisan data, dan pembahasan hasil analisis. Langkah terakhir, penulis akan memeriksa keabsahan data dan menyusun laporan penelitian sesuai dengan data dan hasil analisis yang telah diperoleh.

G. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Teknik pengolahan data merupakan cara yang dipakai untuk mengelola data agar bisa memperoleh informasi yang dibutuhkan. Tujuan utama dari teknik ini adalah untuk menarik kesimpulan yang komprehensif berdasarkan data yang telah terkumpul. Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan teknik pengolahan data kualitatif, yakni metode pengolahan data dalam bentuk narasi atau teks. Mengacu pada pendapat Heryadi (2014:115-116), menyampaikan bahwa proses pengolahan data, baik kualitatif maupun kuantitatif, harus dijalankan secara sistematis melalui beberapa tahap, yaitu pendeskripsian data, analisis data, dan pembahasan hasil analisis.

1. Pendeskripsian data

Menggambarkan data apa adanya, tanpa menambah atau mengurangi. Artinya, dalam pendeskripsian data, jangan menambahkan hal-hal yang tidak diperlukan atau sebenarnya tidak ada.

2. Penganalisisan data

Proses ini meliputi menguraikan, memilah, menghitung, dan mengelompokkan data. Data yang telah dideskripsikan kemudian dijelaskan lebih lanjut dan dipisahkan

sesuai kesamaan yang ada, sehingga data dapat dikelompokkan jika data tersebut bersifat kualitatif.

3. Pembahasan data

Tahap ini bertujuan untuk memberikan makna, komentar, dan pendapat terhadap data yang telah dianalisis. Dalam pembahasan, peneliti menyampaikan pemikiran berdasarkan pengamatan data, hingga menghasilkan temuan-temuan baru.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengolahan data memerlukan tahapan yang sistematis agar data penelitian dapat dideskripsikan secara jelas. Dalam penelitian ini, penulis memilih menggunakan teknik analisis data kualitatif sebagai pendekatan yang tepat untuk memperoleh kesimpulan secara menyeluruh. Teknik ini memungkinkan data yang telah dikumpulkan dianalisis secara mendalam hingga menghasilkan temuan-temuan baru. Oleh karena itu, ketersediaan data dan sumber data yang memadai menjadi landasan penting bagi peneliti dalam merumuskan dan menyelesaikan permasalahan penelitian.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Suyitno (2018:108) bahwa sumber penelitian adalah tempat atau asal data yang digunakan dalam penelitian. Sumber data ini bisa berupa berbagai hal, seperti wacana kelas, teks karangan peserta didik , novel, cerpen, puisi, berita, dan lainnya, tergantung pada jenis data yang dikumpulkan oleh peneliti. Sumber dalam penelitian ini adalah kumpulan cerita rakyat Galunggung yang diperoleh melalui proses wawancara narasumber dan buku-buku sejarah. Luaran dari penelitian ini ialah bahan ajar berupa modul pembelajaran yang akan di validasi oleh guru Bahasa Indonesia, Dosen Ahli, Praktisi Sastra, dan Ahli Desain Grafis.

a. Teknik analisis hasil validasi

Teknik yang digunakan dalam menghitung skor validasi ialah dengan memberikan skor jawaban kriteria berdasarkan Skala Likert dengan interval 1-4. Menurut Sugiyono (2019: 93) skala ini digunakan untuk mengukur pendapat , sikap, persepsi seseorang atau individu tentang suatu fenomena. Skala ini membuat peringkat atau skor pada masing-masing pertanyaan. Jawaban yang tidak mendukung diberi skor rendah, sedangkan untuk jawaban mendukung akan diberikan skor tinggi.

- 1) Untuk validasi kelengkapan isi kumpulan cerita rakyat Galunggung, berjumlah 16 indikator penilaian dengan nilai maksimal yang diberikan adalah 4 dan nilai terendah adalah 1. Nilai tertinggi dikalikan dengan 4 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

a. Menentukan skor tertinggi.

$T \times P_n = \text{Jumlah indikator penilaian} \times \text{total skor}$.

- Nilai tertinggi: $16 \times 4 = 64$
- Nilai Terendah: $16 \times 1 = 16$

b. Menentukan skor yang diperoleh dengan cara menjumlahkan skor yang diperoleh dari setiap indikator yang dimodifikasi menurut Akbar (2017:83).

$$\text{Validator ahli} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor tertinggi}} \times 100$$

c. Penentuan nilai validator dengan kriteria yang dimodifikasi dari Purwanto (2009:82).

Nilai	Kriteria
90 – 100	Sangat Valid
80 – 89	Valid
65 – 79	Kurang Valid
55 – 64	Tidak Valid

- 2) Untuk validasi bahan ajar sastra, berjumlah 11 indikator penilaian dengan nilai maksimal yang diberikan adalah 4 dan nilai terendah adalah 1. Nilai tertinggi dikalikan dengan 4 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

- d. Menentukan skor tertinggi.

$T \times P_n = \text{Jumlah indikator penilaian} \times \text{total skor}$.

- Nilai tertinggi: $11 \times 4 = 44$
- Nilai Terendah: $11 \times 1 = 11$

- e. Menentukan skor yang diperoleh dengan cara menjumlahkan skor yang diperoleh dari setiap indikator yang dimodifikasi menurut Akbar (2017:83).

$$\text{Validator ahli} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor tertinggi}} \times 100$$

- f. Penentuan nilai validator dengan kriteria yang dimodifikasi dari Purwanto (2009:82).

Nilai	Kriteria
90 – 100	Sangat Valid
80 – 89	Valid
65 – 79	Kurang Valid
55 – 64	Tidak Valid

2) Untuk validasi bahan ajar berdasarkan kurikulum merdeka, berjumlah 7 indikator penilaian dengan nilai maksimal yang diberikan adalah 4 dan nilai terendah adalah 1. Nilai tertinggi dikalikan dengan 4 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

- Menentukan skor tertinggi.

$T \times P_n = \text{Jumlah indikator penilaian} \times \text{total skor}$.

- Nilai tertinggi: $7 \times 4 = 28$
- Nilai Terendah: $7 \times 1 = 7$

- Menentukan skor yang diperoleh dengan cara menjumlahkan skor yang diperoleh dari setiap indikator yang dimodifikasi menurut Akbar (2017:83).

$$\text{Validator ahli} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor tertinggi}} \times 100$$

- Penentuan nilai validator dengan kriteria yang dimodifikasi dari Purwanto (2009:82).

Nilai	Kriteria
90 – 100	Sangat Valid
80 – 89	Valid
65 – 79	Kurang Valid
55 – 64	Tidak Valid

3) Untuk validasi modul pembelajaran berbasis kurikulum merdeka, berjumlah 38 indikator penilaian dengan nilai maksimal yang diberikan adalah 4 dan nilai terendah adalah 1. Nilai tertinggi dikalikan dengan 4 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

- a. Menentukan skor tertinggi

$T \times P_n = \text{Jumlah indikator penilaian} \times \text{total skor}$.

- Nilai tertinggi: $38 \times 4 = 152$
 - Nilai Terendah: $38 \times 1 = 38$
- b. Menentukan skor yang diperoleh dengan cara menjumlahkan skor yang diperoleh dari setiap indikator yang dimodifikasi menurut Akbar (2017:83).

$$\text{Skor dari setiap alidator} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor tertinggi}} \times 100$$

- c. Menentukan skor yang diperoleh dengan merata-ratakan jumlah skor dari masing-masing validator.

$$\text{Skor validator} = \frac{\text{Jumlah skor setiap validator}}{\text{Jumlah validator}} \times 100$$

- d. Penentuan nilai validator dengan kriteria yang dimodifikasi dari Purwanto (2009:82).

Nilai	Kriteria
90 – 100	Sangat Valid
80 – 89	Valid
65 – 79	Kurang Valid
55 – 64	Tidak Valid

- 4) Untuk validasi kegrafikaan bahan ajar modul berbasis kurikulum merdeka, berjumlah 13 indikator penilaian dengan nilai maksimal yang diberikan adalah 4 dan nilai terendah adalah 1. Nilai tertinggi dikalikan dengan 4 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

- a. Menentukan skor tertinggi.

$T \times P_n = \text{Jumlah indikator penilaian} \times \text{total skor}$.

- Nilai tertinggi: $13 \times 4 = 52$
- Nilai Terendah: $13 \times 1 = 13$

- b. Menentukan skor yang diperoleh dengan cara menjumlahkan skor yang diperoleh dari setiap indikator yang dimodifikasi menurut Akbar (2017:83).

$$\text{Validator ahli} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor tertinggi}} \times 100$$

- c. Penentuan nilai validator dengan kriteria yang dimodifikasi dari Purwanto (2009:82).

Nilai	Kriteria
90 – 100	Sangat Valid
80 – 89	Valid
65 – 79	Kurang Valid
55 – 64	Tidak Valid

H. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di daerah sekitar Gunung Galunggung untuk menemui beberapa narasumber terkait cerita rakyat Galunggung serta beberapa Sekolah Menengah Atas di daerah kota Tasikmalaya untuk memeroleh data awal penelitian.

Rencana penelitian ini akan penulis lakukan kurang lebih selama 12 bulan yaitu dimulai dari sekitar bulan November 2024 sampai dengan bulan Oktober 2025. Berikut rincian matriks penelitian yang penulis rancang.

Tabel 3.13 Matriks Penelitian